

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP MINAT PETANI DALAM
MELAKSANAKAN USAHATANI LEBAH MADU
(Studi Kasus di Desa Banjaranyar Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis)**

IKA JULIANA DEWI*¹, IWAN SETIAWAN², AGUS YUNIAWAN ISYANTO¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

*E-mail: ikajulianacms@gmail.com

ABSTRAK

Minat petani lebah di Desa Banjaranyar sangat tinggi, sehingga perbedaannya sangat mencolok dengan petani lebah lainnya di Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Tingkat minat petani dalam melaksanakan usahatani lebah madu di Desa Banjaranyar Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis, dan (2) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat petani dalam melaksanakan usahatani lebah madu di Desa Banjaranyar Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei pada kelompok KTH Bina Lestari di Desa Banjaranyar Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis. Anggota kelompok KTH Bina Lestari sebanyak 60 orang diambil seluruhnya sebagai sampel penelitian atau dilaksanakan sensus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat minat petani untuk menjalankan usahatani lebah madu masih rendah dimana 90% petani memiliki tingkat minat yang rendah dengan skor 10,00-25,00, dan (2) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat petani dalam melaksanakan usahatani lebah madu adalah jumlah stup, pendapatan, dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan umur, pengalaman, dan harga jual tidak berpengaruh signifikan.

Kata kunci : *usahatani lebah madu, minat petani*

ABSTRACT

Banjaranyar Village is the largest honey production center village and has the potential for honey development in Banjaranyar Subdistrict, Ciamis Regency, in order to improve the standard of living of farmers. This study aims to determine: (1) The level of interest of farmers in implementing honey bee farming in Banjaranyar Village, Banjaranyar District, Ciamis Regency, and (2) The factors that influence farmers' interest in implementing honey bee farming in Banjaranyar Village, Banjaranyar District, Ciamis Regency. The method used in this research is a survey method in the KTH Bina Lestari group in Banjaranyar Village, Banjaranyar District, Ciamis Regency. 60 members of the KTH Bina Lestari group were taken entirely as research samples or carried out a census. The data used in this study are primary and secondary data. The results showed that: (1) The level of interest of farmers in running honey bee farming is still low where 90% of farmers have a low level of interest with a score of 10.00-25.00, and (2) the factors that influence the interest of farmers in executing honey bee farming is the number of stups, income, and number of family dependents. Meanwhile, age, experience and selling price did not have a significant effect.

Keywords : *Honey bee farming, farmer interest*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, artinya pertanian memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Hal

ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian dan perhutanan. Sektor pertanian merupakan bagian dari sektor yang

berpotensi untuk menunjang kebutuhan masyarakat (Wardana dan Alzarliani, 2019).

Lebah madu merupakan salah satu sumberdaya hutan yang potensial untuk pengembangan dalam pembudidayaannya. Hal ini disebabkan sumber pakan lebah yang melimpah (hampir semua tumbuhan yang menghasilkan bunga dapat dijadikan sebagai sumber pakan), baik yang berasal dari tanaman hutan, tanaman pertanian maupun tanaman perkebunan. Usaha ternak lebah madu merupakan usaha pengembangan dan penjualan produk hasil ternak lebah madu. Usaha tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan produk madu yang terus meningkat (Setiawan dkk, 2016).

Madu merupakan cairan alami yang umumnya mempunyai rasa manis yang dihasilkan oleh lebah madu dari sari bunga tanaman (*floral nektar*) atau bagian lain dari tanaman (*ekstra floral nektar*) atau ekskresi serangga (Gebremariam and Brhane, 2014).

Masyarakat Indonesia menggunakan madu sebagai campuran pada jamu tradisonal untuk meningkatkan khasiat penyembuhan penyakit seperti infeksi pada saluran cerna dan pernafasan, serta meningkatkan kebugaran tubuh. Madu juga memiliki kemampuan untuk

meningkatkan kecepatan pertumbuhan jaringan baru (Wineri, 2014).

Produksi lebah madu di Kabupaten Ciamis dilaksanakan pada 10 kecamatan dengan jumlah stup sebanyak 1.540 buah dan produksi lebah madu sebanyak 470,57 kg. Rata-rata jumlah stup sebanyak 154 buah dan rata-rata produksi lebah madu sebesar 47,06 kg.

Desa Banjaranyar merupakan desa sentra produksi madu terbesar di Kecamatan Banjaranyar dengan jumlah stup paling banyak, yaitu sekitar 1.168 buah, dan produksi mencapai 392,118 kg. Desa Banjaranyar cukup potensial untuk pengembangan madu di Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis guna meningkatkan taraf hidup petani.

Karakteristik dan persepsi petani ikut menentukan dalam mengambil minat dalam berusahatani. Menurut Rahman (2004) dalam Aisyah (2013), persepsi merupakan pengalaman belajar tentang obyek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, serta bentuk komunikasi intrapersonal yang terjadi dalam diri seseorang, dan mempengaruhi seseorang dalam berfikir, bertindak, serta berkomunikasi dengan pihak lain.

Minat petani dalam melakukan usahatani diperkirakan akibat adanya pengaruh dari karakteristik berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal yang ada dalam diri petani masing-masing maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri petani. Karakteristik perilaku, persepsi petani dalam menjalankan usahatannya berbeda-beda. Hal ini tentu akan mempengaruhi minat petani dalam menemukan usahatani yang akan dijalankan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat petani dalam melaksanakan usahatani lebah madu. (1) Dari latar belakang penelitian maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian untuk mengetahui: (1) Tingkat minat petani dalam melaksanakan usahatani lebah madu di Desa Banjaranyar Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis. (2) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat petani dalam melaksanakan usahatani lebah madu di Desa Banjaranyar Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan jenis penelitian kuantitatif studi kasus di Desa Banjaranyar

Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis.

Teknik penarikan sampel lokasi penelitian dilakukan dengan cara *purposive sample* (disengaja) yaitu Desa Banjaranyar Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan sentra produksi lebah madu terbesar di Kabupaten Ciamis.

Teknik penarikan sampel responden ditentukan dengan cara sensus yaitu dengan mengambil seluruh anggota kelompok tani KTH Bina Lestari di Desa Banjaranyar Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis yang berjumlah 60 orang.

Model regresi logistik ini dianggap sebagai alat yang tepat karena model ini dapat menganalisis data yang terdapat dalam penelitian dengan variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat petani dalam berusahatani yang bersifat dikotomi. Analisis regresi logistik merupakan analisis yang dapat menjelaskan suatu efek dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan variabel bebas merupakan data kualitatif maupun kuantitatif dan variabel terikat memiliki data dengan tipe berupa dikotomi maupun polikotomi (Kuncoro, 2001). Regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas, homoskedastisitas, dan hanya memiliki

sedikit asumsi yang ketat (Yamin, dkk, 2011).

dalam penelitian ini secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

Menurut Winarno (2007) dalam Trisnata, dkk. (2017), model persamaan

$$P_i = F(Z_i) = F(\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \delta_1 D_1 + e)$$

$$P_i = \frac{1}{1 + e^{Z_i}}$$

$$= \frac{1}{1 + e^{(\alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \delta_1 D_1 + \delta_2 D_2 + e)}}$$

Dimana untuk menghitung Z_i dengan rumus:

$$Z_i = \ln \frac{P_i}{1-P_i} = (\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \delta_1 D_1 + e)$$

Keterangan:

P_i = Peluang petani lebah madu untuk menentukan tingkat minat

Z_i = Peluang petani lebah madu ke- i untuk menentukan tingkat minat,

Dimana:

P_1 = Peluang petani lebah madu untuk berada pada tingkat minat tinggi

P_0 = Peluang petani lebah madu untuk berada pada tingkat minat rendah

α = Koefisien regresi

β_0 = Intersep

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien variable bebas

X_1 = Jumlah stup

X_2 = Usia petani (Tahun)

X_3 = Pengalaman berusahatani (Tahun)

X_4 = Tingkat pendapatan (Rp)

X_5 = Jumlah anggota keluarga petani (orang)

D_1 = Harga Komoditi (bernilai 1 jika menarik (harga jual madu tinggi, bernilai 0 jika lainnya)

M = Kesalahan Pengganggu

Minat petani dalam berusahatani lebah madu dianalisis menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala ordinal yang berpedoman pada *Likert's Summated Rating Scale* (LSRS) dimana setiap pilihan diberikan skor yang terdapat dalam beberapa daftar pertanyaan tertutup. Minat petani dalam melaksanakan usahatani lebah madu terdiri atas 5 indikator dengan 9 pertanyaan dimana masing-masing pertanyaan bernilai: 1 (tidak setuju), 2 (netral) dan 3 (setuju).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Minat Petani

Slameto (2010), menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.

Tabel 1. Tingkat minat petani dalam melaksanakan usahatani lebah madu di Desa Banjaranyar Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis

No	Minat petani	Kisaran Nilai	Jumlah
1	Rendah	10,00 - 25,00	54
2	Tinggi	25,01 -40,00	6

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Tingkat minat petani di Desa Banjaranyar Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada Tabel 1. yang menunjukkan bahwa minat petani untuk melaksanakan usahatani lebah madu tergolong masih rendah. Rendahnya tingkat minat petani disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang usahatani lebah madu yang menguntungkan walaupun dengan podusi dan jumlah stupnya banyak namun belum optimal dalam penanganan usahatani madu, sehingga produksi madu rendah. Petani juga berfikir bahwa untuk

melakukan usahatani lebah madu membutuhkan modal yang besar.

Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Peternak dalam Melaksanakan Usaha Ternak Lebah Madu

Faktor yang berpengaruh terhadap minat petani lebah madu yaitu jumlah stup, umur, pengalaman, pendapatan, dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan yang signifikan adalah jumlah stup, pendapatan, dan jumlah tanggungan keluarga, bisa di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Petani Lebah Madu

Variabel	Exp (B)	S.E	Sig.
Jumlah Stup	4.417E4	5.823	.066**
Umur	117.868	7.854	.544 ^{ns}
Pengalaman	1.612	3.758	.899 ^{ns}
Pendapatan	14.336	1.783	.135*
Jumlah tanggungan keluarga	6.032E5	8.311	.109*
Harga jual	1.755E5	1.589E4	.999 ^{ns}
F-Hitung	0,625**		

Keterangan : ** : nyata pada a 10%

*: nyata pada a 15%

ns: tidak signifikan

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

F-Hitung sebesar 0,625 atau 625%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu jumlah stup, umur, pengalaman, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, harga jual mampu menjelaskan sebesar 625% variabel yang signifikan yaitu jumlah stup, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga .

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan maka dilakukan pengujian statistik baik keseluruhan (Uji F) yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan berpengaruh pada variabel dependen (Y), dari hasil uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% yaitu 0,625 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah stup, umur, pengalaman, pendapatan jumlah tanggungan keluarga, harga jual secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap minat usahatani lebah madu di Desa Banjaranyar Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat rendah diakibatkan dari

faktor pendidikan yang rendah dan pengalaman usahatani yang belum mumpuni dalam menjalankan usahatani madu. Makmun Khairani (2013) mengemukakan bahwa minat bahwa bentuk minat seseorang dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan, tingkat ekonomi, status sosial, dan pengalaman serta pendidikan.

KESIMPULAN

1. Tingkat minat petani untuk menjalankan usahatani lebah madu masih tergolong rendah. Sebagian besar 54 orang (90 persen) petani lebah menampilkan tingkat minat rendah (kisaran nilai 10,00 - 25,00).
2. Jumlah stup, pendapatan, dan jumlah tanggungan keluarga diidentifikasi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap minat petani lebah yang rendah terhadap usaha ternak lebah madu. Sedangkan umur, pengalaman, dan harga jual tidak berpengaruh signifikan.

SARAN

Perlu dilakukan upaya peningkatan jumlah stup dalam rangka meningkatkan pendapatan peternak lebah madu. Selain itu, diperlukan regenerasi petani lebah, sehingga dapat menambah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengelola usaha ternak lebah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. 2013. *Analisis Persepsi dan Sikap Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Untuk Menggunakan Sumber Pembiayaan Formal Usaha Tani di Kabupaten Asahan*. Tesis. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Gebremariam, T. and Brhane, G. 2014. *Determination of Quality and Adulteration Effects of Honey From Adigrat And Its Surrounding Areas*. International Journal Of Technology Enchancements And Emerging Engineering Research, 2(10): 71-76.
- Kuncoro, A. 2001. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Asumsi Klasik, Cetakan Pertama*. Bandung: Alfabeta.
- Makmun Khairani. 2013. Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3S.
- Setiawan, A., Rudianda, S., dan Arlita, T. 2016. *Strategi Pengembangan Usaha Lebah Madu Kelompok Tani Setia Jaya di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu*. JOM Faperta Unri, 3(1): 1-9.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka.
- Trisnata, D.P., Ismono, R.H. dan Soelaiman, A. 2017. *Analisis Kelayakan Finansial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penangkar dalam Mengusahakan Bibit Karet Bersertifikat di Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 5(1): 40-47.
- Wardana dan Alzarliani, W.O. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Menerapkan Teknologi Pengolahan Buah Tomat di Desa Wakuli Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton*. Agrikan: Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan, 12(1): 145-151.
- Wineri, E., 2014. *Perbandingan Daya Hambat Madu Alami dengan Madu Kemasan Secara In Vitro terhadap Streptococcus beta hemoliticus Group A sebagai Penyebab Faringitis*. Jurnal Kesehatan Andalas, 3(13): 376-380.
- Yamin, S., dkk. 2011. *Regresi Dan Kolerasi Dalam Genggaman Anda*. Jakarta: Salemba Empat.